

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan atau hamil merupakan suatu proses yang dimulai dari konsepsi hingga lahirnya janin. Biasanya proses kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu atau sembilan bulan (Tyastusi, S., 2016). Pada masa kehamilan tidak menutup kemungkinan akan timbul berbagai masalah yang memberikan dampak pada proses persalinan, bayi baru lahir (BBL) dan pada masa nifas. Salah satu masalah tersebut yaitu ketidaktahuan ibu mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD). IMD diartikan sebagai proses awal pada bayi untuk mencoba menyusui sendiri dan mencari puting susu sendiri ketika bayi diletakkan di dada ibunya. Saat pelaksanaan IMD terdapat proses kontak langsung dari kulit ibu ke kulit bayi (Kemenkes RI, 2017)

Tindakan IMD memiliki manfaat bagi ibu yaitu mendorong keluarnya oksitosin melalui sentuhan dan hisapan pada payudara ibu. Kontraksi uterus yang disebabkan oleh oksitosin dapat membantu mencegah perdarahan dan membantu dalam keluarnya plasenta. Selain itu hormon-hormon lain yang menyebabkan ibu merasa aman dan nyaman merupakan stimulasi dari oksitosin. Kemudian manfaat IMD bagi bayi yaitu dapat memberikan ketenangan sehingga denyut jantung dan nafas bayi menjadi teratur dan memberikan kehangatan ketika bayi bersentuhan dengan ibu. Selain itu membantu usus bayi berfungsi secara efektif karena pada kolostrum yang mengandung faktor pertumbuhan sehingga penyebab alergi dan mikroorganisme lain akan sulit masuk ke dalam tubuh bayi (Ginting et al.,

2019). Pelaksanaan IMD juga memiliki manfaat yang penting untuk bayi hal ini disebabkan karena IMD merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Yusari, 2016).

Meskipun terdapat banyak manfaat dari IMD namun menurut Dirjen Gizi dan KIA menyatakan tingkat pelaksanaan IMD masih sangat rendah. Hal itu disebabkan karena faktor sosial budaya, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat akan pentingnya IMD, kurangnya pengetahuan ibu hamil, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan pelaksanaan IMD menjadi masalah utama rendahnya tingkat pelaksanaan IMD (Ginting et al., 2019).

Hal yang mendukung proses pelaksanaan IMD masih rendah yaitu menurut data dan informasi dari Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Bali Tahun 2021 menyebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 6 bulan di provinsi Bali sebesar 75,9%, dan Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 59,9%. Data tersebut didapatkan dari setiap daerah atau kabupaten yang ada di provinsi Bali khususnya pada Kabupaten Buleleng. Pada Kabupaten Buleleng sebanyak 63,8% bayi tidak dilakukan IMD dan cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 85,1%. Melihat dari capaian diatas terlihat gap antara cakupan Asi Eksklusif dan IMD sebesar 16%, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua bayi < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif diberlakukanya inisiasi menyusu dini saat kelahiran.

Sementara itu dampak yang dapat terjadi ketika tidak dilakukan IMD yaitu tidak adanya rangsangan dalam pengeluaran oksitosin sehingga dapat

mempengaruhi produksi ASI serta pemenuhan nutrisi pada bayi dan dapat menyebabkan perdarahan saat bersalin karena tidak maksimalnya pengeluaran hormon oksitosin yang berfungsi dalam mencegah terjadinya perdarahan. Selain itu bayi tidak akan mendapatkan stimulus untuk menyusui dini dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan kolostrum yang berguna dalam meningkatkan imunitas pada tubuh bayi (Indrayani, 2020).

Berdasarkan data registrasi Jumlah ibu hamil berdasarkan data register untuk 3 bulan terakhir yaitu Bulan September, Oktober, November berjumlah 36 ibu hamil dan pada Bulan Desember tahun 2022 di PMB “NP” menyebutkan jumlah ibu hamil terdapat sebanyak 13 orang ibu hamil. Setelah dilakukan wawancara dengan bidan di PMB “NP” disebutkan bahwa setiap melakukan pertolongan persalinan serta melakukan IMD, IMD tidak berhasil dilakukan hal tersebut disebabkan karena ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya setelah bersalin, hal tersebut juga dapat didasari oleh pengetahuan ibu yang kurang mengenai pentingnya dan manfaat dari dilakukannya IMD. Dari hasil studi pendahuluan di PMB “NP” menggunakan tes pengetahuan IMD. Dari 4 sampel pada ibu hamil trimester III didapatkan 4 orang yang kurang atau tidak memiliki pengetahuan tentang IMD. Rata-rata jumlah jawaban yang tidak dijawab dengan tepat dari 10 pertanyaan dalam tes pengetahuan adalah 7-9 pertanyaan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak ibu hamil khususnya pada TM III yang kurang mengetahui tentang IMD.

Pengetahuan mengenai IMD dapat dipercaya sebagai salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kemungkinan pelaksanaan IMD. Dalam

meningkatkan pengetahuan tentang IMD ini diperlukan adanya pemberian informasi mengenai IMD secara terus-menerus. Oleh sebab itu, pemberian informasi tentang IMD dapat diberikan sejak prenatal maupun intrapartum (Indrayani, 2020). Pemberian informasi ini sebaiknya dilakukan oleh orang yang paham dan mengerti mengenai IMD. Ibu hamil yang sudah mengetahui mengenai pentingnya dan manfaat inisiasi menyusui dini, akan membawa ibu untuk berusaha agar bisa meraih manfaat dari inisiasi menyusui dini tersebut. Dalam proses berpikir dan berusaha ini dapat meningkatkan keyakinan ibu, sehingga ibu dapat termotivasi, berniat dan akan berkomitmen untuk melaksanakan dan termotivasi dalam keberhasilan IMD (Maryunani, 2016).

Keberhasilan IMD juga sangat dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan karakteristik bidan. Bidan adalah salah satu tenaga Kesehatan yang akan berhubungan langsung dengan ibu hamil, oleh karena itu bidan merupakan fasilitator utama meningkatkan program ASI eksklusif, sebagai langkah awalnya yaitu meningkatkan program Insisiasi Menyusu Dini. Salah satunya yaitu memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) sejak prenatal atau antenatal care, dengan harapan pengetahuan pada ibu hamil yang khususnya pada Insisiasi Menyusu Dini dapat meningkat. (Sudemi et al., 2016). Melihat dari permasalahan tersebut dapat mempengaruhi ibu pada setiap masa, maka dari itu perlu dilakukannya asuhan yang berkesinambungan atau *Contunuity Of Care*. *Contunuity Of Care* (COC) adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan Bayi Baru Lahir (BBL) serta pelayanan Keluarga Berencana (KB)

yang berhubungan dengan kebutuhan Kesehatan klien serta membina hubungan antara bidan dan klien (Astuti, 2017) Tujuan dari COC ini adalah untuk memantau kesehatan dan kemajuan kehamilan, memastikan tumbuh kembang bayi dan kesehatan ibu, memantau sejak dini adanya ketidaknormalan dan komplikasi yang memungkinkan terjadi pada kehamilan, meningkatkan jumlah persalinan normal dan menurangi kemungkinan melahirkan secara *sectio saecarea*, dan kecil kemungkinan untuk mengalami kelahiran premature, dan mengurangi resiko kematian bayi baru lahir (Ningsih, 2017). Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan di PMB NP di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2023”. Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami mulai dari hamil sampai dengan KB dapat berlangsung secara fisiologis tanpa ada komplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam laporan tugas akhir yaitu bagaimanakah gambaran Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “LP” di PMB “NP” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan gambaran dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “LP” di PMB “NP” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “LP” di PMB “NP” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 2) Melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan “LP” di PMB “NP” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 3) Merumuskan analisa data pada Perempuan “LP” di PMB “NP” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “LP” di PMB “NP” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan terjun langsung ke lapangan untuk mengasuh asuhan komprehensif pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga neonatus dengan mengangkat masalah IMD. Selain itu juga dapat menambah pegalaman dan wawasan mahasiswa dalam hal melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan neonatus dengan mengangkat masalah IMD.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan acuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga neonatus dengan mengangkat masalah IMD dan sebagai bahan bacaan kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan secara *Contunuity Of Care* di PMB “NP” dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dengan mengangkat masalah IMD.

1.4.4 Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan secara komprhensif dan mendapatkan perhatian penuh dari masa kehamilannya hingga masa persalinan, BBL, nifas dan neonatus. Meningkatkan pengetahuan bagi klien dan meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan sehari-hari pada ibu dan bayinya.

